

PENELITIAN TINDAKAN KELAS



oleh:
Muslikhah Dwihartanti

Makalah disampaikan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru
Sekolah Dasar di Gugus 3 Kecamatan Panjatan

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2013

A. Pendahuluan

Setiap saat guru dihadapkan pada permasalahan pendidikan. Salah satunya adalah permasalahan pembelajaran. Sesuai dengan tugas utama guru untuk mengajar, maka tugas tersebut tidak sekedar dilaksanakan tanpa ada upaya untuk perbaikan. Mengajar bukanlah sesuatu yang mudah. Mengajar membutuhkan persiapan-persiapan baik fisik maupun mental. Mengajar tidak sekedar mentransfer ilmu. Maka selain kesiapan dari sisi materi, guru perlu memahami strategi mengajar, sehingga ketika ada permasalahan, guru dapat lebih mudah menyelesaikannya.

Permasalahannya adalah, tidak semua guru atau pengajar sensitif dan memahami bahwa di kelas yang dibimbingnya ada masalah. Kalaupun kemudian guru tersebut menyadarinya, tidak semua guru kemudian melakukan upaya untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini tergantung pada kemauan dan kemampuan guru untuk memahami situasi kelas, kemudian mencari solusi atas permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran. Harapannya, pembelajaran menjadi efektif, dan ujuan belajar dapat tercapai. Maka ada salah satu cara adalah dengan melakukan studi melalui penelitian tindakan kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk memecahkan permasalahan pendidikan dan pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh praktisi pendidikan (khususnya guru, dosen, atau instruktur) dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan, terutama proses dan hasil belajar siswa pada level kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga berguna bagi guru untuk menguji suatu teori pembelajaran. Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) guru dapat memilih dan menerapkan teori atau strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kondisi kelasnya. Dengan demikian Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) adalah bentuk penelitian yang secara langsung dapat dimanfaatkan guru.

B. Definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas sebenarnya berangkat dari penelitian tindakan. Dimana penelitian tindakan dimaksudkan sebagai penelitian yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial, dengan cara mempraktikkan suatu tindakan, kemudian merefleksi hasil pengamatan dari tindakan yang dilakukan tersebut. Apabila penelitian tindakan dilakukan di dalam konteks kelas, maka penelitian tindakan itu disebut sebagai penelitian tindakan kelas. Maka konsep penelitian tindakan memang lebih luas karena lingkup atau konteksnya dalam situasi sosial apapun yang luas, sedangkan penelitian tindakan kelas lebih spesifik atau sempit karena latarnya adalah sebuah kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) memiliki kandungan makna yang cukup banyak. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau CAR dapat diartikan sebagai kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu yang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis dan sistemik sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai ilmiah. Penelitian ini juga diartikan sebagai pencarian kebenaran tindakan nyata, yaitu upaya perbaikan satu keadaan dengan menunjukkan hubungan sebab akibat.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan implikasi nyata suatu tindakan untuk mengubah kondisi ke arah yang lebih baik. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas yang ada sesuai masalah riil yang dihadapi secara profesional. Di dalam penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terkandung suatu kerjasama untuk mencapai tujuan yang diharapkan bersama. Berdasarkan hal tersebut, penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian tentang, untuk,

dan oleh masyarakat/kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasarannya sebagai upaya penyelesaian masalah dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Sukanto dkk, 1999: 1).

C. Ciri-ciri Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* menekankan pada pemikiran reflektif/kritis terhadap sesuatu hal yang mempengaruhi kualitas penelitian itu sendiri. Beberapa ciri *Classroom Action Research* adalah sebagai berikut:

1. Masalah yang diteliti adalah masalah riil yang ada dihadapi (*on-the-job problem-oriented*)

Ciri penelitian tindakan kelas adalah masalah yang diangkat atau diteliti merupakan masalah riil yang dihadapi. Maka penelitian ini sangat cocok bagi guru, dimana guru setiap harinya berada di kelas dan menghadapi berbagai masalah dalam tugasnya mengajar. Guru harus menemukan solusi atas permasalahan-permasalahan pembelajaran yang ditemuinya setiap hari. Tujuannya adalah agar tujuan belajar dapat tercapai.

2. *Classroom Action Research* (CAR) berorientasi pada pemecahan masalah (*problem –solving oriented*)

Seperti sudah dikemukakan bahwa setiap kelas pasti ada permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Dimana permasalahan itu sedikit banyak menghambat pencapaian tujuan belajar, selain juga mengganggu kinerja guru sebagai pengajar. Maka penelitian tindakan kelas berorientasi pada pemecahan masalah-masalah tersebut.

3. *Classroom Action Research* (CAR) berorientasi pada peningkatan kualitas (*improvement oriented*)

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki kualitas, dalam hal ini kualitas pembelajaran di kelas.

4. Di dalam *Classroom Action Research* (CAR) berbagai cara pengumpulan data dilakukan (*multiple data collection*)

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk mengumpulkan data berkaitan dengan penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Hal ini bukan menjadi masalah bagi guru, mengingat mereka memang setiap harinya melaksanakan pembelajaran di kelas tersebut.

5. *Classroom Action Research* (CAR) mengandung siklus (*cyclic*)

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui beberapa kali siklus. Berapa jumlah siklus yang diperlukan tidak dapat ditetapkan atau diputuskan di awal penelitian. Hal ini disebabkan guru tidak dapat merancang atau merencanakan tingkat keberhasilan dari tindakan yang dilakukan harus sampai berapa kali siklus. Yang dapat dilakukan guru adalah melaksanakan siklus pertama, melakukan pengamatan, evaluasi, refleksi, merancang tindakan, kemudian merancang siklus berikutnya, dan seterusnya hingga dirasa cukup. *Classroom Action Research* merupakan salah satu cara strategis dalam perbaikan dan peningkatan layanan pendidikan, khususnya peningkatan layanan profesional guru dalam menangani pembelajaran di sekolah. Persoalan-persoalan pendidikan dapat teratasi dengan refleksi dan diagnosis keadaan. Merefleksi adalah menganalisis, mensintesis, menginterpretasikan, dan mengeksplanasi yang diakhiri penyimpulan. Setelah itu dilakukan alternatif tindakan dan dievaluasi hasilnya. Proses ini adalah siklus atau daur ulang yang terjadi dalam sebuah penelitian tindakan.

6. Adanya kolaborasi dalam *Classroom Action Research* (CAR) (*participatory/collaborative*).

Yang dimaksud kolaborasi dalam hal ini adalah penelitian dilaksanakan melibatkan beberapa peneliti. Paling tidak, ada guru yang berfungsi melakukan kegiatan pembelajaran atau menerapkan langkah-langkah rencana penelitian, sementara ada guru lain atau peneliti lain yang bertugas mengamati kondisi kelas, dan mencatat setiap detail yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, kolaborasi juga dilakukan antara guru dengan siswa. Dengan demikian penelitian tindakan kelas melibatkan setidaknya guru, rekan sejawat yang sekaligus juga peneliti, serta siswa.

Selain itu, ada beberapa karakteristik lain dari penelitian tindakan kelas, yang disarikan dari beberapa pendapat, antara lain:

1. Bersifat diagnostik masalah pembelajaran

Penelitian tindakan kelas memiliki sifat mendiagnosa masalah pembelajaran. Nyaris seperti dokter, guru melakukan pengamatan atas proses pembelajaran, mencoba menemukan masalah, menentukan solusi berdasarkan hasil pengamatan, dan menerapkan kembali di kelas tersebut.

2. Modifikasi praktis

Sesuai dengan siklus dari penelitian tindakan kelas, setelah satu siklus selesai, kemudian diadakan refleksi, dimana temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengamatan pada siklus pertama, kemudian dimodifikasi untuk selanjutnya diterapkan pada siklus berikutnya.

3. Luwes dan menyesuaikan situasi nyata

Dalam penelitian tindakan kelas, rencana tidak kaku dan mengikuti hasil temuan. Hal ini sejalan dengan karakteristik sebelumnya yaitu memungkinkan

dimodifikasi. Dimana hasil temuan diperbaiki untuk diterapkan pada siklus berikutnya.

4. Memanfaatkan data pengamatan, sedangkan proses pembelajaran berjalan terus
Dalam penelitian tindakan kelas, proses pembelajaran berjalan beriringan dengan proses penelitian. Maka jangan sampai penelitian yang dilakukan justru mengganggu pembelajaran di kelas tersebut. Maka fungsi kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas menjadi sangat penting. Ada guru yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dan ada peneliti atau rekan sejawab yang bertugas melakukan pengamatan.
5. Tujuannya pemecahan masalah praktik
Masalah praktik dalam hal ini adalah masalah belajar di dalam lingkup kelas. Dimana pada saat guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, ada permasalahan yang terjadi, dan kemudian guru berusaha untuk mencari solusi atas permasalahan dalam proses belajar-mengajar tersebut.
6. Responden penelitian terbatas
Responden penelitian tindakan kelas sifatnya terbatas, karena tidak memungkinkan melakukan penelitian pada lingkup kelas yang sangat besar. Kelas tidak dibuat-buat sehingga bersifat natural, tidak mengubah setting siswa. Siswa benar-benar alami seperti biasanya.
7. Temuan tidak digeneralisir
Hal ini berkaitan dengan karakteristik sebelumnya dimana responden penelitian terbatas. Artinya, hasil penelitian tidak dapat disamakan pada kelas lain, karena setiap kelas memiliki ciri khas masing-masing. Termasuk dalam hal karakteristik dan permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran tidak dapat disamakan antara satu kelas dengan kelas yang lain. yang dapat dilakukan,

adalah hasil penelitian pada satu kelas tertentu, dapat menjadi masukan atau bahan belajar dan pertimbangan bagi guru pada kelas lain. tetapi sekali lagi, kesimpulan pembelajaran pada satu kelas tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan kelas yang lainnya.

D. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Banyak model penelitian tindakan, tetapi pada dasarnya tetap siklus dalam sebuah penelitian tindakan mengandung empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Pengamatan atau observasi
4. Refleksi

Salah satu model *Classroom Action Research* adalah desain Kemmis & Taggart (1990: 14), pelaksanaan penelitian tindakan mencakup langkah:

1. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan
2. Melaksanakan tindakan dan monitoring/pengamatan
3. Refleksi hasil pengamatan
4. Revisi perencanaan untuk siklus selanjutnya.

Selain itu, John Elliot (1991) dalam Sukamto dkk (1999: 22-23) juga mengembangkan konsep Kurt Lewin dengan desain yang lebih rinci. Terdapat tiga tindakan dalam setiap siklusnya. Siklus pertama diawali dengan penemuan ide awal lalu dianalisis permasalahannya dan dilakukan perencanaan. Selanjutnya dilakukan impementasi tindakan dan monitoringnya. Berdasarkan monitoring dilakukan penjelasan kegagalan dan revisi perencanaan untuk perbaikan, dan selanjutnya dilakukan tindakan lagi, dan seterusnya.